



Desain Tata Ruang Terhadap Minat Pengunjung Siswa di Perpustakaan Sekolah

Spatial Design Against Student Visitor Interests in School Libraries

Wahyu Satya Gumelar*¹, Salsa Saroya²

^{1,2}Universitas Islam Nusantara

e-mail: *wahvusg@uninus.ac.id, saroyasalsa@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received [May, 2022]

Revised [May, 2022]

Accepted [June, 2022]

Available Online [June, 2022]

DOI: <https://doi.org/10.30999/n-jils.v5i1.2166>

ABSTRACT

This study aims to determine the spatial layout of the interest of visitors in the Library of SMA Negeri 1 Ciwidey. The research uses descriptive qualitative methods. This study involved three informants, namely one librarian and two users. The results showed that the spatial design which includes furniture, air circulation, sound system, and comfort in the SMA Negeri 1 Ciwidey Library is good. This makes the interest of students visiting to take advantage of the high library. However, in terms of lighting and color management, the lighting is still dim and the paint color used is dark. This affects the activities of users in their activities in the library. In addition, the building area that is not in accordance with the number of users makes the room look cramped.

Keywords: school library, spatial design, visitor interest

ABSTRAK

Kata kunci: perpustakaan sekolah, desain tata ruang, minat pengunjung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata ruang terhadap minat pengunjung di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan tiga orang informan, yaitu satu orang pustakawan dan dua orang pemustaka. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa desain tata ruang yang meliputi perabot, sirkulasi udara, tata suara, dan kenyamanan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey sudah baik. Hal ini menjadikan minat kunjungan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan tinggi. Namun, pada aspek pencahayaan dan tata warna masih kurang karena pencahayaan masih redup dan warna cat yang digunakan gelap. Hal ini berpengaruh dalam aktivitas pemustaka dalam beraktivitas diperpustakaan. Selain itu, adanya luas gedung yang belum sesuai dengan jumlah pemustaka menjadikan ruangan terlihat sempit.

© 2022 NJILS. All rights reserved.

A. PENDAHULUAN

Permasalahan dalam tata ruang sering terjadi di beberapa instansi atau lembaga lainnya, baik di lembaga pemerintah maupun swasta. Tata ruang sendiri memiliki arti yaitu tata (cara) dan ruang (tempat) atau istilah lainnya yaitu cara bagaimana bisa mengatur ruang tersebut agar terlihat lebih rapi dan teratur sehingga nyaman ataupun indah untuk dilihat (Suwarno, 2011). Penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa instansi atau lembaga itu mengalami permasalahan terkait tata ruang kantor dimana terdapat hal-hal yang seharusnya diterapkan dalam tata ruang itu sendiri namun kenyataannya belum sepenuhnya terlaksana (Sunardi dalam Aryani & Armiami, 2019). Hal ini mengakibatkan terganggunya proses pekerjaan di suatu lembaga.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap murid-murid. Dalam penyelenggaraannya memerlukan ruang khusus beserta pelengkapannya. Semakin lengkap perlengkapannya semakin menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Ruang dan perlengkapan yang tersedia harus ditata dan dirawat dengan baik sehingga benar-benar menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien (Bafadal, 2008). Adapun peran perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber informasi, pusat inovasi dan pusat sumber belajar (Sinaga dalam Eskha, 2018).

Tata ruang merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memperlancar layanan demi terwujudnya peran perpustakaan. Tata ruang yang baik membuat para pengunjung merasa nyaman berada di perpustakaan. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat pengguna untuk mengunjungi dan memanfaatkan layanan perpustakaan (Prastowo, 2012). Oleh karena itu, tata ruang pada perpustakaan sangatlah penting. Adanya penataan tersebut nantinya juga menjadikan pemakaian ruangan terlihat lebih luas dan tidak sempit, sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Tata ruang pada perpustakaan menurut Aryani & Armiati (2019), harus memiliki hubungan antara ruang yang dilihat dari berbagai aspek mulai dari segi efisiensi, alur kerja, layanan yang bermutu, dan keamanan serta adanya pengendalian berupa pengawasan. Selanjutnya ruang peminjaman yang merupakan aspek penting dalam sebuah perpustakaan juga harus memiliki penataan sebaik mungkin. Pada ruangan peminjaman, juga dapat diletakkan perabot-perabot yang dibutuhkan saat peminjaman, seperti meja dan kursi sirkulasi, lemari arsip, dan rak atau laci-laci kartu pengguna. Selain ruang peminjaman, perlu juga adanya ruang baca dan ruang koleksi buku yang mempunyai peran sangat penting dalam perpustakaan. Adapun keberadaan ruang administrasi juga penting untuk keperluan administrasi pengunjung atau petugas, sehingga dibutuhkan komputer, pesawat telepon, lemari buku dan sebagainya (Herlina dalam Janiar, 2013).

Adanya layout pada ruang perpustakaan juga diperlukan untuk memberikan kenyamanan. Layout ini berkaitan dengan tersedianya perabot yang lengkap untuk kebutuhan perpustakaan maupun pengunjung, kondisi ruang yang nyaman, penghawaan ruang yang sejuk, pencahayaan serta penggunaan warna cat dinding yang sesuai. Hal ini bertujuan agar pemustaka dapat merasa nyaman, sehingga akan tertarik orang untuk berkunjung (Utanya, 2019).

Adanya tata ruang perpustakaan yang baik, maka akan menampilkan kenyamanan bagi pengunjung untuk membaca dan berkunjung di perpustakaan sekolah. Hal ini dikarenakan tata ruang dari sebuah perpustakaan sekolah tidak boleh diabaikan. Adanya urgensi ini menjadikan desain tata ruang menjadi fokus Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey. Perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Ciwidey yang terletak di Jl. Babakantiga No.125 Ciwidey Kabupaten Bandung merupakan salah satu instansi pendidikan di bawah Departemen Pendidikan.

Penataan ruang perpustakaan sekolah menurut Suherman dalam Janiar (2018) tidak hanya berperan untuk memperlancar proses pekerjaan yang sedang dikerjakan petugas perpustakaan,

tetapi juga dapat menarik minat baca siswa. Selain itu, juga didukung dengan adanya: 1) sarana prasarana perpustakaan; 2) buku-buku yang menarik dan terbaru; dan 3) adanya jaringan internet dan ruangan yang nyaman dan bersih. Menurut Prastowo (2012), sarana dan prasarana adalah merupakan salah satu fasilitas penyelenggaraan pendidikan dalam proses pembelajaran, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai baik berupa bangunan atau ruang, perlengkapan, maupun peralatannya. Apabila siswa sudah muncul rasa senang membaca, maka siswa akan senang membaca dan memanfaatkan perpustakaan sekolah pada jam kosong atau istirahat. Hal ini tentunya harus didukung dengan desain tata ruang perpustakaan yang representatif, ramah, nyaman dan aman bagi pemustaka. Adanya urgensi ini menjadikan penelitian mengenai desain tata ruang yang selama ini ada di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey perlu untuk dikaji terutama dalam meningkatkan minat kunjungan pemustaka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain tata ruang yang ada dalam menumbuhkan minat kunjung siswa di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai desain tata ruang dalam menumbuhkan minat kunjungan siswa sebagai pemustaka sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian pertama oleh Sistarina, & Kartikasari (2020) dengan judul Redesain Tata Ruang Dan Kenyamanan Pustakawan Dan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemustaka dan Pustakawan Perpustakaan Universitas Airlangga merasa nyaman berada di perpustakaan karena desain perpustakaan yang meliputi tata ruang, tata warna, pencahayaan, sirkulasi udara, tata suara dan kenyamanan mampu memenuhi kebutuhan pemustaka dan pustakawan perpustakaan. Untuk masalah kebisingan, dibutuhkan peredam suara di masing-masing ruangan untuk meredam kebisingan agar semakin menambah kenyamanan bagi pemustaka dan pustakawan perpustakaan. Perubahan warna dinding secara berkala juga diperlukan untuk memberikan kesan fresh dan segar sehingga tidak monoton. Penelitian kedua dari Fitry Aryani, & Armiati (2019) dengan judul Analisis Tata Ruang Perpustakaan Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan SMAN 5 Solok Selatan telah sesuai dengan fungsi perpustakaan secara umum, dimana untuk lokasi perpustakaan sudah bisa dikatakan strategis karena sudah berada di tengah lingkungan sekolah. Sementara itu akibat dari kurang luasnya ruangan perpustakaan berdampak pada kurangnya fungsi ruang perpustakaan secara menyeluruh. Penempatan untuk koleksi yang baru datang maupun yang sudah lama masih belum bisa

dikondisikan. Sehingga kondisi perpustakaan yang seperti saat ini mengakibatkan ruang perpustakaan belum bisa mengatur pengelolaan perpustakaan maupun kebutuhan pengunjung mulai dari kelengkapan sarana dan prasarana pada setiap kegiatan pelayanan hingga ketersediaan perabot untuk kegiatan perpustakaan. Penelitian ketiga dari Mustika & Rahmah (2015) dengan judul Pengaruh Sarana dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Minat Kunjungan Siswa SMP N 1 Batang Anai. Hasil penelitian menunjukkan sarana dan prasarana yang ada masih belum memadai dan berpengaruh terhadap minat kunjungan siswa ke perpustakaan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan menjadi sumber pengetahuan, wawasan, dan informasi bagi siswa dalam melaksanakan proses pendidikan. Hal ini bertujuan agar tujuan utama pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai. Oleh karena itu, sekolah dituntut harus mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan informasi secara meluas. Hal ini yang menjadikan perpustakaan sekolah menjadi penting dan harus dimiliki oleh setiap sekolah. Menurut Darmono dalam Pujiharjono (2019), mentakan bahwa, perpustakaan sekolah menunjang proses pendidikan dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan yang lain, agar proses pendidikan dapat berlangsung lancar dan berhasil baik. Dengan kata lain perpustakaan sekolah merupakan wahana sumber belajar, sumber informasi, dan sumber pengetahuan bagi para siswa di sekolah untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran (Sutarno, 2004). Menurut Mbulu yang di kutip oleh Darmono (2001), menjelaskan bahwa, perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah, perpustakaan sekolah merupakan salah satu sistem pengajaran, sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran, dan perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting di sekolah sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, hal ini dapat kita lihat dari fungsi perpustakaan sekolah itu sendiri. Menurut Sumiati (2019), perpustakaan sekolah memiliki fungsi, yaitu 1) sebagai pusat penyimpanan dan pelestarian; 2) sebagai pusat Pendidikan; 3) sebagai pusat penyedia materi penelitian; 4) sebagai pusat informasi, 5) sebagai pusat atau sarana rekreasi dan kulturasi. Adapun fungsi perpustakaan menurut Darmono (2007), yaitu: 1) fungsi informasi; 2) fungsi Pendidikan; 3) fungsi kebudayaan; 4) fungsi rekreasi; 5) fungsi penelitian; 6) fungsi deposit. Hal yang sama

juga disampaikan oleh Yusuf & Suhendar (2007) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah mempunyai empat fungsi umum, yaitu edukatif, informatif, kreasi, dan riset atau penelitian sederhana.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi tempat dan wahana pengembangan siswa. Hal ini menjadikan perlu adanya sarana dan prasarana yang juga mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Salah satunya perlu tersedia perpustakaan sekolah memiliki tugas dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutarno (2004) yang menyatakan bahwa tugas pokok perpustakaan adalah menghimpun, menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan semua koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya, dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. Adapun tugas perpustakaan menurut Yusuf & Suhendar (2007), yaitu, pertama, menghimpun atau mengumpulkan, mendayagunakan, memelihara, dan membina secara terus-menerus bahan koleksi atau sumber informasi (bahan pustaka) dalam bentuk apa saja, seperti misalnya buku, majalah, surat kabar, dan jenis koleksi lainnya. Kedua, mengolah sumber informasi dengan menggunakan sistem dan cara tertentu dari bahan-bahan tersebut datang ke perpustakaan sampai siap untuk disajikan atau dilayankan kepada para penggunanya yaitu para siswa dan guru di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Kegiatan ini meliputi penginventarisasian; pengklasifikasian atau penggolongan koleksi; pengkatalogan; pelabelan; pembuatan alat pinjam; dan lain-lain. Ketiga, menyebarluaskan sumber informasi atau bahan-bahan pustaka kepada segenap anggota yang membutuhkan sesuai dengan kepentingan yang berbeda-beda. Kegiatan ini berupa pelayanan referensi dan informasi, pelayanan peminjaman koleksi, pelayanan koleksi, pelayanan promosi, pelayanan bimbingan kepada pembaca, dan sebagainya, termasuk pelayanan kepada para siswa dan gurau dalam rangka mencari informasi yang berkaitan dengan bidang minatnya.

Dalam mewujudkan peran, fungsi dan tujuan dari sekolah maka perlu didukung dengan tata ruang pepeustakaan sekolah yang representatif. Tata ruang perpustakaan menurut Suwarno (2011), adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan dengan upaya penyusunan perabot dan perlengkapan perpustakaan pada tata letak dan susunan yang tepat serta pengaturan tempat kerja, sehingga memberi kepuasan kerja para pustakawan dan pengguna perpustakaan secara efisien dan efektif disebuah perpustakaan.

Merencanakan tata ruang harus didasari dengan hubungan antar ruangan yang di pandang dari segi efisien, alur kerja, mutu layanan, keamanan dan pengawasan (Lasa dalam Azwar dan Rusli, 2016). Menurut Herlina (2013) penempatan perabotan perpustakaan diletakan sesuai dengan fungsi dan berdasarkan pembagian ruang di ruang perpustakaan. Pada lobi perpustakaan dapat ditempatkan perabotan berupa lemari penitipan barang, papan pengumuman, dan pameran, kursi tamu, meja dan kursi petugas. Pada ruang peminjaman dapat diletakan meja dan kursi sirkulasi, kereta buku, lemari arsip, laci-laci kartu pemustaka, jika suda optimis maka di komputer, barcode reader dan kursi petugas. Pada ruang koleksi buku sebagai tempat rak buku baik dari satu sisi atau dua sisi, kereta buku, tangga beroda. Pada ruang baca yang terdiri dari meja kursi baca kelompok, perorangan (studi karel), meja kamus. Pada ruang administrasi yang didalamnya terdapat meja kursi petugas, lemari arsip, mesin ketik, komputer, pesawat telepon, kereta buku, lemari buku dan sebagainya.

Dalam penyusunan tata ruang perpustakaan sekolah menurut Yusuf dan Suhendar (2005) terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu ruang atau gedung; perabot dan perlengkapan ruang; pewarnaan; penerangan atau cahaya dan sirkulasi udara atau ventilasi. Pada ruang atau gedung merupakan salah satu faktor yang turut menunjang pelaksanaan tugas-tugas perpustakaan. Tanpa ada ruang/gedung tidak dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan mengenai ruang, sehingga perpustakaan dapat berfungsi secara efisien dan efektif yang memudahkan siswa dan karyawan. Selain itu juga dapat memberi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, dan menarik sebagai tempat belajar dan bekerja. Pada perabot berkaitan dengan segala jenis barang yang diperlukan di dalam ruangan perpustakaan sebagai sarana penunjang keberhasilan fungsi tugas dan peran serta kegiatan yang tidak habis dalam suatu pemakaian. Perabot dan perlengkapan disetiap ruang perpustakaan disesuaikan dengan fungsi dan spesifikasi jenis kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini berkaitan dengan keperluan umum, ruang kerja, pemberian jasa, serta bahan tambahan lainnya. Pada pewarnaan perpustakaan sekolah sangat mempengaruhi orang yang bekerja dan membaca di perpustakaan. Warna juga dapat mengoptimalkan konsentrasi dan mempengaruhi jiwa seseorang yang dapat membuat seseorang menjadi nyaman dan hangat. Oleh karena itu, dalam perencanaan gedung perlu dipahami sifat dan pengaruh warna. Dalam pemilihan warna untuk suatu ruangan sangat erat hubungannya dengan faktor penerangan atau pencahayaan, artinya harus memperhatikan nilai-nilai pemantulan. Misalnya warna dinding sebelah bawah harus lebih gelap dari warna dinding sebelah atas agar tidak terjadi pemantulan dan bagian lain ruangan tersebut. Pada penerangan atau

pencahayaan perpustakaan sekolah bertujuan untuk meningkatkan fungsi perpustakaan. Hal ini dikarenakan pencahayaan merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah gedung atau bangunan termasuk perpustakaan. Faktor yang menentukan berhasil tidaknya perencanaan pencahayaan di dalam ruangan tergantung dari kondisi bangunan itu sendiri. Pencahayaan berfungsi untuk aktivitas membaca dan bekerja, mencegah serangan serangga yang suka ditempat gelap dan untuk kenyamanan cahaya. Adapun sirkulasi atau ventilasi udara di perpustakaan sekolah berpengaruh pada proses masuknya udara ke dalam suatu ruangan atau keluarnya udara dari ruangan secara mekanis maupun alami.

Adanya tata ruang yang baik akan berpengaruh terhadap minat kunjung pemustaka. minat kunjung pemustaka merupakan keinginan pemustakan untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan. Minat kunjung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sandy & Mulyantomo, 2021), diartikan sebagai bentuk keinginan tinggi dalam hal berkunjung (datang ke perpustakaan) guna mendapatkan sebuah informasi yang bermanfaat. Hal tersebut dilakukan semata-mata ingin menambahkan pengetahuan yang tinggi dan wawasan yang luas,

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Menurut Denzin & Lincoln (2009) kata kualitatif mengisyaratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Di dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang desain tata ruang terhadap minat pengunjung. Penelitian ini berlokasi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey di Jln. Babakantiga Kelurahan Ciwidey Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung. Objek dalam penelitian ini adalah tenaga fungsional Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey. Instrument penelitian yang paling utama dalam pengumpulan data antara manusia yaitu, peneliti sendiri atau

orang lain yang membantu peneliti. pengumpulan data yaitu melalui wawancara, analisis data yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. informan dalam penelitian ini adalah tenaga struktural berjumlah 1 orang dan pemustaka yang berjumlah 2 orang. Waktu yang dilaksanakan pada bulan September - November 2021. Adapun Data Informan Adalah Sebagai Berikut:

Tabel. 1. Daftar Nama Informan Penelitian

No	Nama	Status	Jenis Kelamin
1	Susi	Pustakawan	P
2	Marwah	Siswa	P
3	Ilham	Siswa	L

Sumber: Peneliti, 2021

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey didirikan pada tahun 1993 dengan tujuan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ciwidey yang sesuai dengan kurikulum sekolah yang berlaku. Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey terletak disebelah utara dan berada diantara ruang kelas, sehingga memungkinkan siswa yang berada di kelas atas atau bawah dapat menjangkau dengan mudah. Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey dilengkapi dengan ruang baca lesehan, ruang study carell yang nyaman untuk menunjang proses kegiatan dan minat baca di perpustakaan.

Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey berlokasi di Jl. Babakantiga No 125 Ciwidey, Bandung 40973. Perpustakaan ini sudah terakreditasi B pada tanggal 7 september 2020 oleh Badan Akreditasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan pernah menjadi juara favorit tingkat SMA/SMK/MA/MAK Provinsi Jawa Barat sebagai perwakilan dari Kabupaten Bandung. Pada laporan kegiatan tahunan perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey memiliki penambahan jumlah koleksi yaitu sebanyak 3.647 eksemplar dengan 488 judul. Selain itu, Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey mempunyai tanah dengan luas 96 m² dan luas gedung 72 m² serta terdiri dari 36 Rombel. Dengan keberadaan perpustakaan tersebut diharapkan dapat melayani siswa –siswi SMA Negeri 1 Ciwidey yang jumlah 1.256 orang, pendidik 69 orang dan tenaga pendidik sebanyak 23 orang. Adanya luas gedung ternyata belum bisa mawadahi semua kegiatan siswa dan guru karena masih dikategorikan sempit. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

“Kalau untuk luasnya belum, kalau kita melihat luas perpustakaan sekarang ini, itu bisa dibilang sempit, kalau dibandingkan dengan jumlah siswa sekarang sebanyak 1.256 orang. Sedangkan luas perpustakaan ini cuma 96 m² dan luas gedung 72 m², sehingga untuk menampung siswa itu sekarang belum banyak. Jadi ibu rasa belum memenuhi kriteria” (Wawancara, Susi, Oktober, 2021)

Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey termasuk ke dalam jenis perpustakaan sekolah yang bertujuan untuk melayani siswa/i dari sekolah SMA Negeri 1 Ciwidey tersebut. Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey bukan saja memberikan layanan kepada siswa/i, tetapi juga memberi layanan kepada guru dan pegawai. Adapun tujuan dari penulisan ini ingin mengetahui redesain tata ruang terhadap minat pengunjung siswa di perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey, yang dapat menjadi alternatif semakin menghidupkan perpustakaan yang ramah, menjadikan rasa nyaman dan rasa aman bagi pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti diketahui bahwa lokasi gedung Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey sudah strategis. Selain itu, perpustakaan juga mudah untuk diakses karena dekat dengan gedung lainnya dan juga kelas siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan berikut:

“Mudah, kalau menurut ibu sih sudah strategis, karena mudah dicapai oleh siswa yang terutamanya, karenakan sudah dekat dengan kelas, dan juga tidak begitu jauh jika para guru ingin mengunjungi perpustakaan” (Wawancara, Susi, Oktober, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka dan pustakawan SMA Negeri 1 Ciwidey pada bagian desain tata ruang yang berkaitan dengan kelengkapan buku, pemisah ruangan, jarak rak buku, luas ruangan, hiasan ruangan, penempatan meja dan kursi sudah dikategorikan bagus. Perpustakaan sudah mampu menyediakan koleksi dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka meskipun jarak antar rak dan kursi masih berdekatan karena adanya ruangan yang sempit. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan berikut:

“Menurut saya di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey ini kelengkapan buku sudah sangat terpenuhi, namun saja keadaan ruang perpustakaan yang belum cukup luas dan masih menyatu dengan gedung kelas lainnya. Dengan begitu maka pemisah ruangan, jarak buku, penempatan meja dan kursi masih berdekatan karena mengingat lokasi ruang perpustakaan yang masih sempit.” (Wawancara, Marwah, Oktober, 2021)

Adanya permasalahan pada kebutuhan ruangan ini tentu bisa mempengaruhi aktivitas pemustaka dan pustakawan dalam berkegiatan di perpustakaan. Hal ini dikarenakan menurut Menurut Lasa (2005) pada dasarnya kebutuhan ruang perpustakaan dialokasikan untuk koleksi,

pemakai, staf, dan keperluan lain. Untuk itu perlu dipertimbangkan sistem pinjam yang akan dianut oleh suatu perpustakaan, dengan sistem pinjam terbuka (*open access*) atau sistem pinjam tertutup (*closed access*).

Pada bagian tata warna di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey berdasarkan hasil wawancara dikategorikan belum begitu bagus. Hal ini dikarenakan cat dinding yang digunakan sangat gelap yang tentunya akan berpengaruh terhadap konsentrasi pemustaka, sehingga perlu adanya perubahan cat dinding perpustakaan dengan mengganti warna cat dengan warna yang lebih terang. Adanya perubahan warna cat juga bertujuan agar lebih menarik dan tidak membosankan bagi pemustaka dan pustakawan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

“Dengan adanya tata warna yang terang, maka perpustakaan akan terlihat begitu menarik untuk di kunjungi. Selain itu, warna mempengaruhi konsentrasi dalam belajar dan juga kenyamanan bila ada di perpustakaan” (Wawancara, Ilham, Oktober, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga diketahui bahwa tata warna pada perpustakaan berpengaruh pada kenyamanan dan kepuasan dari pemustaka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lasa (2005), yang menyatakan bahwa, warna akan memengaruhi orang yang bekerja dan membaca di perpustakaan. Warna juga akan memperbesar konsentrasi dan memengaruhi jiwa seseorang. Tiap warna secara psikologis memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap perilaku dan sikap manusia.

Pada bagian kondisi fisik tata ruang di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey yang berkaitan dengan bisa dikategorikan kurang terang. Hal ini terlihat lampu yang digunakan ada yang redup sehingga mempengaruhi aktivitas pemustaka dan pustakawan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan berikut:

“Pencahayaannya di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey Kalau dari cahaya buatan (lampu) yah, itu memang kurang terang. Lampu yang digunakan itu masih lampu kecil 6 buah dengan 15 watt. Kalau dari cahaya matahari juga kurang terang, karena ada penambahan kelas di belakang perpustakaan, jadi cahaya yang masuk itu terhambat ditambah lagi lampu kurang terang, jadi agak sedikit gelap suasana ruangan perpustakaan ini” (Wawancara, Susi, Oktober, 2021)

Berdasarkan penjelasan dari informan diketahui bahwa lampu yang digunakan untuk di dalam ruangan itu sebaiknya diganti dengan sinar lampu yang lebih besar lagi dari sekarang agar menghasilkan cahaya yang terang. Hal ini dikarenakan menurut Maluani dalam Azwar dan Rusli

(2016) adanya lampu yang redup dapat memberikan efek sakit pada mata. Selain itu, menurut Lasa dalam Indah, Syam dan Agustina (2021), adanya cahaya yang redup dapat menimbulkan dampak kelelahan mata dengan berkurangnya daya dan efisiensi kerja, kelelahan mental, keluhan-keluhan pegal di daerah mata, dan sakit kepala sekitar mata, serta keluhan kerusakan alat penglihat.

Menurut Sehgal (2012) terdapat dua jenis pencahayaan yang digunakan dalam ruangan, yaitu pencahayaan alami atau *natural light* yang berasal dari matahari, dan pencahayaan buatan yang terdapat di dalam ruangan berupa lampu. Cahaya alami atau *natural light* berasal dari cahaya matahari yang masuk melalui jendela, pintu kaca, ventilasi, dan lain sebagainya. Sedangkan pencahayaan buatan biasanya dipasang di langit-langit kantor dan digunakan untuk memberi cahaya ke seluruh ruangan agar dapat digunakan untuk menerangi area kerja pustakawan.

Dalam aspek kenyamanan perpustakaan berdasarkan hasil wawancara sudah baik. Banyak siswa yang merasa di perpustakaan lebih nyaman dari pada di dalam kelas. Hal ini dikarenakan adanya fasilitas dan perabot yang ada di perpustakaan dapat berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Selain itu, di perpustakaan juga sangat tenang sehingga bisa berkonsentrasi dengan baik dalam mengerjakan tugas. Pada aspek keamanan perpustakaan juga sudah sangat terjamin karena adanya CCTV di ruang perpustakaan. Hal ini menurut Lasa (2005) sudah memenuhi pelaksanaan kegiatan perpustakaan karena sudah ada kenyamanan, keselamatan, dan keamanan kerja. Adanya pustakawan sebagai tenaga kerja juga sangat yang berperan sebagai pendukung utama kegiatan perpustakaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Desain tata ruang yang meliputi perabot, sirkulasi udara, tata suara, dan kenyamanan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey sudah baik. Hal ini menjadikan minat kunjungan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan tinggi. Namun, pada aspek pencahayaan dan tata warna masih kurang karena pencahayaan masih redup dan warna cat yang digunakan gelap. Hal ini berpengaruh dalam aktivitas pemustaka dalam beraktivitas di perpustakaan. Selain itu, adanya luas gedung yang belum sesuai dengan jumlah pemustaka menjadikan ruangan terlihat sempit. Saran yang di berikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu harus adanya perluasan gedung atau ruangan perpustakaan karena untuk menambah kenyamanan dan meningkatkan minat kunjung siswa yang sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, F., & Armiati. (2019). Analisis Tata Ruang Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Ecogen*, 4(2): 259-269. DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11162>
- Azwar, M., & Rusli, A. N. (2016). Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Makassar. *Al-Maktabah*, 15(1): 57-70. DOI: <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v15i1.4714>
- Bafadal, I. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT.Grasindo, Anggota Ikapi.
- Denzin, N., K., & Lincoln, Y., S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2(1), 12-18. doi: <https://doi.org/10.15548/jib.v2i1.25>
- Indah, R. N., Syam, R. Z. A., & Agustina, H. (2021). Analisis Penerapan Pencahayaan Di Pitimoss Fun Library Terhadap Minat Kunjung Perpustakaan. *Jurnal El-Pustaka*, 2(1): 23-25. DOI: <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v2i1.8331>
- Janiar, I. (2018). Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Diploma Thesis, UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Retrieved from <http://repository.radenfatah.ac.id/3133/>
- Mustika, P., & Rahmah, E. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana Perpustakaan terhadap Minat Kunjungan Siswa SMPN 1 Batang Anai. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 4(1):305-314. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/6174>
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Pres.
- Pujiharjono, A. (2019). Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. Retrieved from <https://perpustakaan.kulonprogokab.go.id/detil/705/pemberdayaan-perpustakaan-sekolah-sebagai-sumber-belajar>
- Sandy, W. K., & Mulyantomo, E. (2021). Analisis Minat Kunjung Pemustaka Di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kota Semarang. *Information Science and Library*, 2(1): 29-36. DOI: <http://dx.doi.org/10.26623/jisl.v2i1.3203>
- Sehgal, S. (2012). Relationship between Work Environment and Productivity. *International Journal of Engineering Research and Applications (IJERA)*, 2 (4): 1992–1995. http://www.ijera.com/papers/Vol2_issue4/LY2419921995.pdf
- Sistarina, A., & Kartikasari, S. (2020). Redesain Tata Ruang dan Kenyamanan Pustakawan dan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 8(2), 79–86. <https://doi.org/10.20473/jpua.v8i2.2018.79-86>
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumiati, O. (2019). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarno, N., S. (2004). *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama.
- Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan dan Buku*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Utanya, Z. U. H. (2019). Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SMAN 4 Tangerang Selatan. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49570>
- Yusuf, P., W., & Suhendar, Y. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.